

## **Edukasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa wisata Di Pulau Pajjenekang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan**

**Sri Ningsih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

[inci\\_jica@yahoo.co.id](mailto:inci_jica@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Pulau Pajjenekang memiliki tradisi tersendiri dalam memperingati tahun baru Islam dan Peringatan hari jadi pulau mereka. Tradisi atraksi seni tradisional masyarakat pulau pajenekang yang disebut tammung taung sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka jauh diawal abad ke 20, guna untuk merayakan kebebasan dari tokoh di Pulau Pajenekang, Selain kaya akan tradisi namun Pulau Pajenekang memiliki permasalahan lingkungan yaitu masalah kebersihan, belum adanya fasilitas pengelolaan sampah menjadikan masih adanya sampah yang terbuang ke laut. Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini dengan metode pemberian edukasi melalui mekanisme ceramah dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung didapatkan masyarakat telah paham dan tahu bagaimana cara pengembangan desa wisata di Pulau Pajjenekang. Dengan adanya kegiatan edukasi ini, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat mengembangkan Desa agar dapat tercapai Pulau Pajjenekang sebagai Desa Wisata di Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci:** *Desa Wisata, Edukasi*

### **ABSTRACT**

*Pajjenekang Island has its own tradition in commemorating the Islamic New Year and the anniversary of their island. The tradition of traditional art attractions of the Pajenekang Island community called tammung Taung has existed since before Indonesia's independence long at the beginning of the 20th century, in order to celebrate the freedom of the figures on Pajenekang Island. Besides being rich in traditions, Pajenekang Island has environmental problems, namely cleanliness problems, the absence of facilities. waste management makes there is still garbage thrown into the sea. Implementation of this community service with the method of providing education through lecture and question and answer mechanisms. The results of this activity are very useful for increasing the knowledge and skills of the community. The results of the evaluation during the activity process showed that the community had understood and knew how to develop a tourist village on Pajjenekang Island. With this educational activity, it is hoped that it will be able to increase public knowledge so that they can develop the village so that Pajjenekang Island can be achieved as a Tourism Village in South Sulawesi.*

**Keywords:** *Tourism Village, Education*

## **PENDAHULUAN**

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Hadiwijoyo, 2012)

Pulau Pajenekang memiliki luas 29,50 Ha dengan penduduk berjumlah 3000 an orang. Pajenekang berarti, tempat mengambil air, tempat membersihkan diri atau berwuduh. Penamaan ini bermula sejak Pulau ini ditemukan oleh Syekh Naiman, saat beliau menemukan Pulau Pajenekang beliau juga menemukan sumber air. Sumber air ini lah yang dinamakan pajenekang. Sumber air ini masih dapat dilihat hingga saat ini.

Perjalanan menuju Pulau Pajenekang dapat ditempuh selama 1 jam menggunakan kapal tradisional masyarat dari pusat Dermaga Maccini Baji Pangkep. Namun mayoritas masyarakatnya lebih lebih menempuh perjalanan dari pelabuhan paotere Makassar karena sebagian masyarakatnya merupakan penduduk yang bekerja di Makassar.

Pulau Pajenekang memiliki tradisi tersendiri dalam memperingati tahun baru

Islam dan Peringatan hari jadi pulau mereka. masyarakat pulau pajenekang menyebutnya tammung taung. Tammung taung diadakan Muharram Tahun Hijriah. Tradisi tammung taung diadakan pada jumat pertama, kedua, dan ketiga. Pada saat itu masyarakat akan menghidangkan beragam kue manis tradisional. Tammung taung dalam bahasa Makassar berarti satu tahun penuh.

Tradisi ini sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka jauh diawal abad ke 20, untuk merayakan kebebasan dari tokoh di Pulau Pajenekang yaitu Bantang Harun Rasid dan Syekh Naiman Petta Rabbu yang ditahan pemerintah kolonial. Pemimpin mereka ditangkap oleh pemerintah hindia belanda dikarenakan mengibarkan bendera merah putih pada 1907. Masyarakat pun bersedih akan hal itu, mereka pun bernazar dan berdoa kepada Allah SWT. Jika pemimpin mereka kembali, masyarakat akan mengadakan syukuran sekaligus berziarah ke makan leluhur dan orang yang dihormati disana bernama Datuk Sulaiman. Syukuran ini diwujudkan dengan membuat makanan kemudian dimakan bersama.

Kue yang wajib ada dalam tradisi ini adalah dodoro atau dodol dari ketan dan

jepe' sura atau bubur manis. Adapun makanan manis ini disimbolkan sebagai permohonan agar warga pajjenekang mendapat kehidupan yang manis, kemudahan dalam hidup, dan terhindar dari marabahaya dan musibah. Tradisi ini diselenggarakan selama satu bulan dalam bulan Muharram. Diawali pada hari Jumat pertama, acara akan dipusatkan di rumah adat. Makanan yang dihidangkan adalah makanan merupakan olahan kelapa muda dan gula aren. Pada Jumat kedua, kegiatan masih dipusatkan di rumah adat dengan hidangan yang dikhususkan adalah bubur manis. Masyarakat mengadakannya sekaligus memperingati perayaan jepe sura.

Tahapan terakhir Tammung Taung yaitu di hari Jumat ketiga. Makanan yang dibuat adalah dodorok atau dodol. Pada puncak acara ini, akan diakan prosesi Angngaru. Angngaru adalah sumpah atau pernyataan setia kepada pemimpin. Angngaru ini diadakan di depan makam pemimpin mereka Acara diadakan di lapangan dan disaksikan seluruh warga yang berkumpul. Sehari sebelum perayaan di hari Jumat ketiga, masyarakat akan mengibarkan bendera merah putih di lapangan yang berada di tengah pulau. Perayaan ini bertujuan untuk mengenang

jasa jasa dari pemimpin mereka yang teguh mempertahankan kecintannya pada cita cita kemerdekaan Indonesia dan perlawanannya kepada penjajah. Setelah mengibarkan bendera, atraksi seni tradisional akan dihelat pada hingga sore dan masyarakat akan bersolawat bersama di malam hari.

Tradisi ini masih terjaga dan menjadi wadah dalam memupuk kekeluargaan antar sesama masyarakat dan menjadi ajang silaturahmi antar sesama warga di Pulau Pajenekang. Tammung taung juga menjadi dikatakan sebagai waktu mudiknya warga Pulau Pajenekang yang berada di luar pulau ini. Menurut masyarakat Pulau Pajenekang, keluarga mereka menjadikan tammung taung sebagai momentum untuk pulang bertemu dengan keluarga. Masyarakat Pulau Pajenekang sangat menghormati tamu yang datang. Tammung Taung juga menjadi ajang masyarakat berkreasi dan mempersembahkan kue-kue mereka yang nantinya akan dibagikan dan siapa pun yang datang baik tamu maupun warga pulau bisa membawanya pulang.

Wisata desa adalah salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa seperti pemandangan alam

desa yang indah, kuliner, cenderamata, homestay dan sebagainya Wisata desa secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan mengajak wisatawan untuk berkunjung ke desa, melihat dan mempelajari keaslian desa sesuai dengan keunikan dan potensi desa yang dimilikinya. Selain tradisi budaya yang dimiliki, wisata bawah laut perairan pajjenekang juga tidak kalah menarik untuk ditelusuri. Terumbu karang di perairan bawah laut pajjenekang kondisinya masih baik dan memiliki kandungan ikan yang melimpah. Perairan di pulau tersebut merupakan daerah perlindungan laut oleh program COREMAP. Anda bisa menikmati snorkeling, diving, apalagi anda yang hobi memancing bisa melakukannya.

Permasalahan lingkungan di Pulau Pajenekang adalah masalah kebersihan. Belum adanya fasilitas pengelolaan sampah menjadikan masih adanya sampah yang terbuang ke laut. selain itu masih ada masyarakat membangun MCK di dekat bibir pantai, meskipun pemerintah setempat sudah menyediakan wc umum. hal ini berpotensi mengganggu kelestarian lingkungan.

Potensi Pulau Pajenekang dapat dikembangkan menjadi wisata religi dan

diberdayakan dalam kalender kegiatan tahun prioritas baik di kabupaten dan provinsi, tentunya dengan dukungan perencanaan dan kesiapan masyarakat jika hendak diarahkan ke haluan wisata, bagaimana memberdayakan potensi budaya masyarakat tanpa menggeser pekerjaan utama mereka dan tidak merugikan mereka. Paling utama adalah bagaimana penurunan kualitas lingkungan dapat diatasi agar kehidupan masyarakat dan budaya dapat tetap lestari.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah teknik informasi komunikatif dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu sebagai berikut :

Pada Tahap pertama dilakukan kegiatan ceramah atau penyampain materi : yakni kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dihadapan masyarakat dengan memberikan informasi melalui penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman diberikan materi tentang Desa Wisata dan metode untuk meningkatkan pengunjung untuk melakukan destinasi ke Pulau Pajjenekang. Kegiatan ini diberikan kepada 30 orang masyarakat.

Pada Tahap Kedua dilakukan Diskusi dan Tanya Jawab : setelah

memaparkan materi tentang Potensi pengembangan Desa Wisata Pulau Pajjenekang dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah guna mencapai tujuan tertentu.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilaksanakan dengan langsung bertemu dengan masyarakat di Pulau Pajjenekang Kab. Pangkajene dan Kepulauan. Kegiatan dilaksanakan di Balai Pertemuan pada tanggal 27 Juli 2022 jam 08.30 Wita – 12.00 Wita.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat di Pulau Pajjenekang yaitu dengan pemberian materi pengembangan Desa Wisata Pulau Pajjenekang . Pada kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang yang terdiri atas tokoh pemerintahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat.

Dalam kegiatan sesi Tanya jawab, maka dilakukan pembahasan tentang Destinasi wisata Pulau Pajjenekang yang menawarkan berbagai macam destinasi Wisata seperti wisata Budaya, kuliner dan wisata pantai untuk memanjakan pengunjung

Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan

saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif. Pengertian sederhana wisata edukasi adalah upaya meningkatnya pengetahuan baru melalui kegiatan wisata (Pevzner & Nikolaeva dalam Wijayanti, 2017).

Melihat fakta dilapangan, destinasi wisata di Pulau Pajjenekang terlihat belum cukup representatif sebagai tempat wisata bertema edukasi Budaya. Walaupun beberapa wahana telah dibangun, tetapi aktifitas wisata bernuansa edukatif belum begitu terlihat selama masa observasi di lapangan. Padahal, dalam kegiatan taman bertema edukasi, wahana maupun fasilitas pendukung lainnya yang tersedia hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi diharapkan mengandung unsur edukasi sesuai dengan konsep atau tema yang diangkat. Kurangnya representasi wisata edukasi dapat dibuktikan pada saat observasi lapangan belum ditemukan papan-papan informasi di destinasi yang mampu menambah pengetahuan wisatawan terhadap karakteristik wahana atau objek di destinasi. Padahal dalam pariwisata dibutuhkan narasi, baik verbal maupun

non verbal untuk menghidupkan objek yang menjadi daya tarik. Contoh dalam konteks wisata edukasi Pulau Pajjenekang, alangkah lebih baik jika wahana dapat disertai dengan papan informasi yang mampu menjelaskan “apa itu namanya” “kenapa bentuknya harus seperti itu” “apa fungsinya” “bagaimana membangunnya” ataupun dapat berupa informasi-informasi lain yang bernilai edukatif.

Narasi juga dapat diwujudkan secara verbal melalui cerita langsung dari para pemandu wisata. Cerita-cerita ini juga termasuk servis, bahkan termasuk inti dari produk wisata itu sendiri, karena produk wisata termasuk jenis jasa yang waktu konsumsi dan produksinya bersamaan atau simultan untuk mewujudkan pengalaman wisata berkesan yang dapat dinikmati dan bernilai (Hermawan, 2017).

Aktivitas wisata edukasi hendaknya dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa (Jafari & Ritchie, 1981). Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelola diharapkan dapat melakukan segmentasi dan diversifikasi bisnis.

Destinasi wisata Pulau Pajjenekang dibangun untuk siapa dan bagaimana.



Dokumentasi kegiatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa fenomena aktual dilapangan membuktikan bahwa pengembangan Pulau Pajjenekang belum cukup representatif sebagai wisata bertema edukasi, namun aktifitas wisata

bernuansa edukatif belum begitu terlihat selama masa observasi di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada pemberdayaan untuk peningkatan tata kelola destinasi desa wisata melalui edukasi edukasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ainurrahman. (2010). Wisata Berbasis Komunitas. *Karsa*, 18(2), 136–146.

Assauri, S. (2012). *Strategic Marketing Sustaining Lifetime Customer Value*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Darsoprajitno, S. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Wahana Informasi Pariwisata : Media Wisata*, 15(1), 562–577.

Jaringan Nusa, 2022, Agama dan Adat dalam Tradisi Tammung Taung, Pulau Pajenekang <https://jaringnusa.id/tammung-taung-tradisi-bahari-masyarakat-pulau-pajenekang-perairan-spermonde/>

Kusumawardani, I. P., & Hermawan, H. (2017). Kajian Tema Wisata Edukasi di Sindu Kusuma Edupark dari Perspektif Pemasaran

Pariwisata. *Open Science Framework*.

Majalah Faktual, 2022, Faktual Tradisi Tammu Taung Pulau Pajenekang <https://faktualsulsel.com/2018/10/07/tradisi-tammu-taung-pulau-pajenekang/>

Prihatno, P. (2010). Memulihkan Citra Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan. *Wahana Informasi Pariwisata: Media Wisata*.

Statistik Kepariwisata. (2015). D.I. Yogyakarta Indonesia: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Retrieved from [http://visitingjogja.web.id/assets/uploads/files/bank\\_data/Buku\\_Statistik\\_Kepariwisataan\\_DIY\\_2015\\_05092016040516.pdf](http://visitingjogja.web.id/assets/uploads/files/bank_data/Buku_Statistik_Kepariwisataan_DIY_2015_05092016040516.pdf), diakses 5 Juni 2017

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Sekretariat Negara. Jakarta (2009). Indonesia.

Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 129–137.